*Info Artikel*

Diterima :

Direvisi :

Disetujui :

**PENGGUNAAN *YOUTUBE* PADA PEMBELAJARAN MENYIMAK CERITA PENDEK BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR**

***(The Using of Youtube in Learning to Listen to Short Stories***

***Based on Character Education for Elementary School Students)***

***Abstract* :***This study aims to determine 1) the use of Youtube media in learning to listen to short stories based on character education, 2) the ability to listen to short stories based on character education using Youtube media, 3) the supporting and inhibiting factors for learning to listen to short stories based on character education using Youtube media. The method used is a qualitative method with a descriptive approach. The data collection procedure was carried out by conducting observations, interviews, documentation, and short story listening tests. The research was conducted on sixth grade students of SDN Babelan Kota 06, Bekasi Regency. Observations were carried out by collecting data through direct interaction with the actual situation, interviews were conducted in a structured manner by preparing research instruments in the form of written questions posed to students and teachers, documents, data collection with documentation in the form of collecting daily notes, documents in the form of pictures, photos, and document learning, and short story listening tests are used to determine students' ability to understand short stories. Data analysis is done by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study are learning to listen to short stories based on character education using Youtube media has been going well even though there are several supporting and inhibiting factors for the implementation of learning. In addition, the ability of students to listen is also very adequate.*

***Keywords:*** *Youtube Media, Listening to Short Stories, Character Education*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pemanfaatan media *Youtube* dalam pembelajaran menyimak cerita pendek berbasis pendidikan karakter, 2) kemampuan menyimak cerita pendek berbasis pendidikan karakter menggunakan media *Youtube,* 3) faktor pendukung dan penghambat pembelajaran menyimak cerita pendek berbasis pendidikan karakter menggunakan media *Youtube*. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes menyimak cerita pendek. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas VI SDN Babelan Kota 06, Kabupaten Bekasi. Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan situasi yang sebenarnya, wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang diajukan kepada siwa dan guru, dokumen, pengumpulan data dengan dokumentasi berupa pengumpulan catatan harian, dokumen berupa gambar, foto, dan dokumen pembelajaran, dan tes menyimak cerita pendek digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pendek. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini pembelajaran menyimak cerita pendek berbasis pendidikan karakter menggunakan media *Youtube* sudah berjalan dengan baik walaupun terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat terlaksananya pembelajaran. Selain itu, kemampuan siswa menyimak juga sangat memadai.

**Kata Kunci:** Media *Youtube*, Menyimak Cerpen, Pendidikan Karakter

**Pendahuluan**

Dewasa ini perkembangan teknologi sudah merambah dalam segala lini kehidupan manusia, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi sangat membantu berjalannya kegiatan pendidikan, terutama pada masa pandemi Covid-19 yang sudah terjadi selama dua tahun belakangan ini. Semua pihak, mulai dari guru, siswa, dan perangkat pendidikan lainnya dipaksa untuk dapat menggunakan teknologi informasi demi terus berjalannya kegiatan pendidikan di tengah situasi pandemi. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran daring yang bergantung pada teknologi informasi. Perubahan ini bukan hanya berlaku pada jenjang pendidikan tertentu saja, tetapi terjadi pada semua jenjang Pendidikan (Hafizah et al., 2021: 29).

Seiring berjalannya waktu, pandemi mulai mereda dan pendidikan sudah mulai melakukan pembelajaran secara tatap muka. Namun, kegiatan pembelajaran tetap memanfaatkan teknologi dalam memaksimalkan hasil belajar, yaitu dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Ridwan et al., 2021: 383). Salah satu bentuk media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi adalah penggunaan media digital *Youtube*.

Media digital *Youtube* merupakan situs berbasis teknologi informasi yang memungkinkan para penggunanya mengunggah, mencari, menonton, berdiskusi, mengunduh video secara gratis (Pratiwi & Puspito Hapsari, 2020: 283). *Youtube* merupakan salah satu media sosial yang sedang *booming* dan banyak diakses masyarakat dalam mencari hiburan, mengetahui berita terkini, dan sebagai sarana pendidikan bagi para peserta didik (Samosir et al., 2018: 83; Kamhar & Erma, 2019: 5). Sebagai sarana penunjang pendidikan, penggunaan *Youtube* sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik memahami pembelajaran, khususnya pembelajaran menyimak cerita pendek pada siswa kelas VI sekolah dasar. Selain itu, pemanfaatan media ini diharapkan juga dapat meningkatkan semangat, motivasi, dan keinginan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa pertama yang dimiliki oleh anak ketika dilahirkan ke dunia. Orang tua mengajak anak berbicara sedangkan si anak hanya mendengarkan, menyimak, dan merekam apa yang diucapkan. Dengan bertambah usia, anak juga dibacakan cerita dan ketika masuk pada jenjang sekolah, kemampuan menyimak ini sangat diperlukan agar mereka dapat memahami apa yang dimaksudkan oleh gurunya dalam kegiatan belajar mengajar. Keterampilan menyimak merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh semua peserta didik tanpa terkecuali. Menyimak dapat diartikan sebagai sebuah proses mendengarkan bunyi bahasa dengan penuh perhatian untuk dapat menentukan, menafsirkan, menilai, dan memberi tanggapan atas makna yang terkandung di dalamnya (Tarigan, 2015: 4). Lawan bicara dapat memahami pesan disampaikan oleh si pembicara jika pesan tersebut diterima, dipahami, dan dimaknai secara tepat.

Keterampilan menyimak khususnya menyimak cerita pendek dibutuhkan siswa sekolah dasar untuk dapat memahami isi cerita. Kegiatan bahasa dengan sastra begitu erat dan tidak dapat dipisahkan (Lustyantie, 2015: 2). Tanpa sastra, bahasa hanya menunjukkan kata dan kalimat. Salah satu perwujudan antara bahasa dan sastra adalah melalui cerita pendek. Cerita pendek merupakan cerita fiksi berwujud fisik pendek yang dapat dibaca dalam satu kali duduk, berjumlah 500—5000 kata, dan hanya terdapat satu konflik (Kosasih, 2012; Sugiarto, 2013). Dalam cerita pendek terkandung nilai-nilai karakter yang dapat dicontoh oleh siswa dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan karekter ini sangat penting diajarkan kepada siswa sekolah dasar agar dapat membentuk pribadi mereka sejak dini di tengah gempuran teknologi yang membawa kemerosotan sikap dan tingkah laku siswa (Eka et al., 2019: 15; Munir & Rokhmah, 2020: 58). Media *Youtube* digunakan sebagai sumber video pembelajaran dan cerita pendek berbasis pendidikan karakter agar siswa dapat mengetahui tokoh, tema, latar, amanat, dan nilai pendidikan karakter pada siswa kelas VI di SDN Babelan Kota 06, Kabupaten Bekasi. Video materi pada *Konten Biasa Channel* dan cerita pendek pada *Channel* *Riri Cerita Anak Interaktif* dipilih untuk kegiatan pembelajaran menyimak cerita pendek siswa berbasis pendidikan karakter. Pemilihan video pada channel *Youtube* ini didasarkan pada ketersedian video cerita pendek yang fokus mengusung pendidikan karakter bagi para penikmatnya.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan, SDN Babelan Kota 06 merupakan sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran tatap muka. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ternyata masih berfokus kepada guru. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran menyimak cerita pendek, yaitu dengan membacakan cerita dan siswa mendengarkan. Banyak siswa yang tidak fokus mendengarkan cerita yang disampaikan guru sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami keselurahan isi dari cerita. Dengan penggunaan materi cerita pendek pada *Konten Biasa Channel* dan video cerita pendek pada *Channel Youtube Riri Cerita Anak Interaktif* diharapkan siswa dapat memahami cerita pendek sesuai dengan karakteristiknya dan nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam cerita sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan, salah satunya adalah penelitian yang berjudul *Efektivitas Pembelajaran Menyimak Dongeng Berbasis Youtube dalam Pembelajaran Bahasa Sunda pada Masa Pandemi Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak dongeng siswa kelas VII SMPN Cilimus, Kabupaten kuningan dan mengetahui efektivitas media *Youtube* dalam menyimak dongeng Bahasa Sunda. Penggunaan media *Youtube* didasarkan atas kurangnya kemampuan siswa dalam menyimak dongeng dan media pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar menyimak dongeng siswanya. Hasil dari penggunaan media *Youtube* ini berdampak pada peningkatan nilai menyimak dongeng dari persentase 9,37%, menjadi 34,38% (Ramadan & Triwahyuni, 2020: 137).

Penelitian lain yang juga memanfaatkan media *Youtube* dalam pembelajaran berjudul *Pengaruh Dongeng Melalui Media Digital Youtube dan Zoom terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Selama Masa Pandemi Covid-19 di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto*. Penelitian ini dilakukan karena kemampuan menyimak anaik di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto relatif rendah diakibatkan pembelajarn yang tidak maksimal selama pandemi. Kemampuan menyimak bagi siswa usia *golden age* sangat penting dikembangkan karena pada masa ini otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Oleh sebab itu, dilakukanlah penelitian eksperimen menggunakan *Quasi Eksperimental Design* bentuk *Nonequivalent Control Group Design* untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Youtube* dan *Zoom* terhadap kemampuan menyimak. Diketahui hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh yang positif penggunaan *Youtube* dan *Zoom* terhadap keterampilan menyimak anak (Luthfiah, J., & Wijayanto, 2021: 376).

Berdasarkan pandangan ahli di atas dan permasalahan yang ada maka penelitian ini berfokus pada deskripsi penggunaan media *Youtube* pada pembelajaran menyimak cerita pendek berbasis pendidikan karakter serta menjabarkan faktor pendukung dan penghambat terlaksananya pembelajaran, serta mengetahui kemampuan menyimak cerita pendek berbasis pendidikan karakter menggunakan media *Youtube* siswa kelas V di SDN Babelan Kota 06, Kabupaten Bekasi.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas VI di SDN Babelan Kota 06, Kabupaten Bekasi. Sumber data terdiri dari data primer berupa observasi, wawancara, dan tes, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen pendukung pembelajaran berupa RPP, silabus, dan catatan guru. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dibantu dengan lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar tes menyimak cerita pendek siswa.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes menyimak cerita pendek. Observasi dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan situasi yang sebenarnya, wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang diajukan kepada siwa dan guru, dokumen, pengumpulan data dengan dokumentasi berupa pengumpulan catatan harian, dokumen berupa gambar, foto, dokumen pembelajaran, dan tes menyimak cerita pendek. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam dalam memahami cerita pendek. Selain itu juga dipaparkan mengenai faktor pendukung dan penghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran menyimak cerita pendek berbasis pendidikan karakter menggunakan media *Youtube*. Soal tes dibuat dalam bentuk pilihan ganda, isian singkat, dan soal uraian. Analisis data dilakukan menggunakan analisis model Miles and Huberman dengan empat tahapan mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019: 321).

**Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di SDN Babelan Kota 06, Kabupaten Bekasi dengan tujuan mendeksripsikan kegiatan pembelajaran menyimak cerita pendek siswa kelas VI. Kegiatan menyimak cerita pendek ini memanfaatkan video dari kanal *Konten Biasa Channel* dan *Youtube Riri Cerita Anak Interaktif* dengan berjudul *Perundungan* yang berbasis pada pendidikan karakter. Cerpen Perundungan pada kanal *Youtube* ini didukung oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan Lembaga Cerdas Berkarakter. Cerpen menekankan pada nilai karakter yang seharusnya dimiliki siswa agar tercipta suasana sekolah yang menyenangkan bagi semua siswa dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian juga memaparkan mengenai faktor pendukung dan penghambat serta kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak cerpen menggunakan media *Youtube.*

**Penggunaan Media *Youtube* pada pembelajaran Menyimak Cerita Pendek Berbasis Pendidikan Karakter**

Pertemuan pertama diawali dengan guru menyiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran yang akan digunakan, (RPP) Rencana Pelaksaaan Pembelajaran yang didalamnya menuat SK (standar Kompetensi), KD (kompetensi dasar), indikator, dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuannya. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal berupa mengucapkan salam, melakukan presensi, berdoa bersama, memberikan semangat dan motivasi pada siswa. Guru juga melakukan apersepsi agar siswa dapat mempersiapkan diri secara fisik dan mental menerima materi ajar yang diberikan. Kegiatan apersepsi ini sangat penting dilakukan pada awal pembelajaran karena apersepsi merupakan dasar awal siswa menerima materi baru yang nantinya akan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari sehingga pemahaman siswa terhadap materi tersebut menjadi lebih baik.

Kegiatan inti dilakukan dengan guru menyampaikan materi pelajaran hari ini adalah menyimak cerita pendek kepada siswa. Guru memaparkan materi mengenai menyimak, cerita pendek, dimulai dari definisi cerita pendek, karakteristiknya, sampai pada unsur-unsur intrinsiknya seperti tema, amanat, tokoh, penokohan, watak latar, alur, dan sudut pandang. Dalam menyampaikan materi, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menggunakan media video pembelajaran dari *Youtube*. Video materi menyimak cerpen dari *Konten Biasa Channel* ditampilkan melalui LCD proyektor dilengkapi dengan *speaker* agar suaranya dapat didengar oleh seluruh siswa. Setelah video ditampilkan, guru menjelaskan kembali isi dari video tersebut sehingga siswa lebih paham mengenai cerpen.

Selain itu, guru juga memaparkan tentang pentingnya pendidikan karakter bagi generasi muda sekarang, khususnya siswa di sekolah dasar. Siswa sekolah dasar merupakan dasar pembentukan sifat anak ketika keluar dari lingkungan keluarganya. Pendidikan karakter harus ditanamkan dalam diri siswa agar ketika siswa duduk di jenjang pendidikan yang lebih tinggi, nilai-nilai karakter tersebut terbawa di dalam diri mereka. Nilai pendidikan karakter yang dipaparkan oleh guru berupa nilai religius, kejujuran, toleransi terhadap sesama, disiplin, bekerja keras, berpikir dan bersikap kreatif, mandiri, demokratis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, semangat kebangsaan terhadap bangsa dan negara, cinta terhadap tanah air, mengakui, menghormati, dan menghargai prestasi yang orang lain raih, mudah bergaul dan berkomunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Kelas terlihat cukup aktif dengan beberapa pertanyaan yang dilontarkan siswa, mulai dari apakah semua cerpen sesuai bagi anak sekolah dasar, tema-tema seperti apa yang ada dalam cerpen anak, bagaimana menentukan amanat dalam cerpen, sampai pada pertanyaan mengenai bagiamana menyikapi anak yang tutur kata dan tingkah laku yang tidak baik. Guru memberi jawaban atas pertanyaan sambil sesekali melempar kembali pertanyaan tersebut kepada siswa lain.

Kegiatan akhir pada pertemuan ini ditandai dengan guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah berlangsung. Siswa diminta untuk menyampaikan kesan terhadap kegiatan pembelajaran tadi. Guru kembali memotivasi siswa dan terakhir mengucapkan salam sebagai penanda kelas berakhir.

Pada pertemuan kedua, diawali dengan guru menyiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran yang akan digunakan, (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang didalamnya menuat SK (standar Kompetensi), KD (kompetensi dasar), indikator, dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga mempersiapkan lembar evaluasi dan mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuannya. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal berupa mengucapkan salam, melakukan presensi, berdoa bersama, memberikan semangat dan motivasi pada siswa. Guru juga melakukan apersepsi mengenai materi pertemuan sebelumnya, yaitu cerita pendek. Siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru mengenai materi pertemuan sebelumnya agar siswa dapat menghubungkan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan kedua dengan pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti dilakukan dengan memberitahu bahwa dilaksanakan evaluasi atau penilaain berdasarkan pemahaman materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya mengenai keterampilan menyimak cerita pendek berbasis pendidikan karakter. Sebelum tes dimulai, guru menjelaskan mengenai pelaksanaan tes. Siswa akan menenton cerita pendek dengan judul *Perundungan* yang ada pada kanal *Youtube Riri Cerita Anak Interaktif.*  Video ini berdurasi 8 menit 43 detik dan diputar sebanyak dua kali melalui LCD proyektor dibantu dengan *speaker* agar suara terdengar jelas. Terlihat siswa sangat menghayati cerita yang ditampilan walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak fokus dan mengganggu teman lainnya. Cerita pendek juga dilengkapi dengan *subtitle* atau teks berbahasa Indonesia agar siswa dapat lebih memahami alur cerita tanpa takut jika suaranya tidak terdengar jelas.

Setelah cerita pendek *Perundungan* ditayangkan, lembar soal dibagikan. Siswa diberi waktu 60 menit untuk menjawab 20 pertanyaan yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 5 isian singkat, dan 5 soal esai. Guru meminta siswa menulis nama, mengerjakan dengan serius, tidak perlu terburu-buru, dan dikerjakan secara mandiri. Jawaban langsung diisi di lembar soal. Saat mengerjakan soal, ternyata terdapat beberapa siswa kepergok bertanya kepada siswa lainnya dan diberi teguran agar tidak bertanya ke siswa lainya. Setelah selesai, siswa mengumpulkan lembar jawaban ke meja guru sambil guru kembali mengingatkan agar tidak lupa menuliskan nama di lembar soal dan jawaban tersebut. Pengumpulan tes menandai inti kegiatan pembelajaran sudah berakhir dan dilanjutkan pada kegiatan akhir.

Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah berlangsung. Siswa diminta untuk menyampaikan kesan terhadap kegiatan pembelajaran yang menayangkan cerita pendek dari media Youtube. Guru kembali memotivasi siswa dan terakhir mengucapkan salam sebagai penanda kelas berakhir.

**Kemampuan Menyimak Cerita Pendek Berbasis Pendidikan Karakter Menggunakan Media *Youtube***

Tes keterampilan menyimak siswa dilakukan pada pertemuan kedua. Tes diberikan setelah materi disampaikan dan siswa menyaksikan cerpen melalui media *Youtube* berbasis pendidikan karakter. Soal terdiri dari 20 butir soal, dengan rincian 10 soal pilihan ganda, 5 isian singkat, dan 5 esai yang berhubungan dengan tema, amanat, tokoh dan sifat tokoh, serta latar yang ada dalam cerita pendek *Perundungan.*

Pada bagian ini memaparkan hasil kemampuan menyimak kelas VI SDN Babelan Kota 06 yang diperoleh dari hasil tes menyimak siswa. Berikut ditampilkan tabel persentase skor yang diperoleh 28 siswa.

**Tabel 1. Persentase Nilai**

**Menyimak Siswa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Nilai** | **Jumlah** | **Persentase %** |
| Sangat Baik | 86--100 | 7 | 25 |
| Baik | 75--85 | 15 | 53,6 |
| Cukup | 60--74 | 4 | 14,3 |
| Kurang | 50--59 | 2 | 7,1 |
| Sangat Kurang | <49 | 0 | 0 |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui kemampuan menyimak cerita pendek siswa menggunakan media *Youtube* berbasis pendidikan karakter sudah memadai. Hal ini terlihat dari skor yang diperoleh siswa dalam tes menyimak cerpen. Terdapat 7 siswa atau 25% berada pada kategori sangat baik dengan rentang nilai 86—100, 15 siswa atau 53,6% berapa pada kategori baik dengan rentang nilai 75—85, 4 siswa atau 14,3% pada kategori cukup dengan rentang nilai 60—74, 2 siswa atau 7,1% berada pada kategori kurang, dan tidak ada satu pun siswa yang berada pada kategori sangat kurang.

**Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media *Youtube* dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Pendek Berbasis Pendidikan Karakter**

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VI yang berjumlah 28 orang, maka diketahui beberapa faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran menggunakan media *Youtube* pada materi menyimak cerita pendek. Faktor pendukung penggunaan media *Youtube* pada pembelajaran menyimak cerita pendek adalah sebagai beikut. *Pertama*, siswa lebih termotivasi karena pembelajaran menggunakan video audiovisual dari *Youtube* dapat merangsang semangat, keaktifan, dan perhatian siswa terhadap pembelajaran. Siswa menyatakan sangat tertarik dengan pembelajaran meggunakan video dari *Youtube*. Katertarikan ini didasari oleh kemudahan menerima informasi dalam bentuk suara dan gambar bergerak sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan isi ceritanya. Siswa diperkenalkan media kekinian yang ternyata dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran di kelas. *Kedua,* *Youtube* dapat menjadi sumber belajar siswa. Siswa bisa mencari tahu apapun pengetahuan di *Youtube*. *Ketiga,* metode dan media pembelajaran yang digunakan guru lebih bervariasi sehingga dapat merangsang pengembangan kemampuan siswa. *Keempat*, kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek menggunakan media *Youtube* sangat baik. Hal ini terlihat dari siswa mampu menjawab soal-soal mengenai tema, amanat, tokoh, dan latar berbasis pendidikan karakter.

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat penggunaan media *Youtube* pada pembelajaran menyimak cerita pendek. *Pertama*, keterbatasan LCD proyektor yang dimiliki sekolah. Sekolah hanya memiliki empat buah LCD proyektor yang harus digunakan secara bergantian dengan guru lainnya. Jika ingin menggunakannya, guru harus lapor ke staf sekolah untuk dipasang di dalam kelas. Ketika sudah selesai digunakan, LCD proyektor dibereskan beserta layarnya dan disimpan kembali. Dengan bongkar pasang seperti ini membuat waktu pembelajaran berkurang karena 5-10 menit waktu dihabiskan untuk mempersiapkannya sehingga penggunaannya dirasa kurang efisien. *Kedua*, tidak semua kelas dapat mengakses *wifi* karena ada keterbatasan jangkauan dari titik akses *wifi* di sekolah. Kelas yang bisa mengakses *wifi* adalah kelas yang dekat dengan ruang guru karena titik aksesnya berada di ruang guru tersebut. Hal ini mengakibatkan guru harus menggunakan kuota pribadi untuk kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan internet. *Ketiga,* ketersediaan speake atau pengeras suara juga sangat terbatas sehingga guru harus membawa sendiri *speaker* dari rumah. Hal ini juga sangat menghambat kegiatan pembelajaran menggunakan media *Youtube* dalam menayangkan video cerpen. Dalam video terdapat unsur gambar dan suara, jika hanya gambar yang jelas sedangkan suaranya tidak, pembelajaran tidak berjalan efektif. *Keempat,* jika terjadi gangguan teknis seperti LCD proyektor tidak bisa menyala, *speaker* rusak, dan listrik mati juga dapat menghambat proses belajar mengajar.

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap penggunaan media *Youtube* dalam pembelajaran menyimak cerita pendek berbasis pendidikan karakter siswa kelas VI di SDN Babelan Kota 06 diketahui bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik. Sebelum pembelajaran, guru menyiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran yang akan digunakan, (RPP) Rencana Pelaksaaan Pembelajaran yang memuat SK (standar Kompetensi), KD (kompetensi dasar), indikator, dan tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menggunkan *Youtube* berlangsung dalam dua kali pertemuan, pertemuan pertama memaparkan materi cerita pendek dan pendidikan karakter melalui *Konten Biasa Channel*, sedangkan pertemuan kedua siswa diminta mengerjakan soal tes berdasarkan video cerita pendek dari kanal *Youtube Riri Cerita Anak Interaktif* dengan judul *Perundungan*.

Penelitian juga menunjukkan terdapat faktor pendukung dan penghambat penggunaan media *Youtube* dalam pembelajaran menyimak cerita pendek berbasis pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Faktor pendukung berupa siswa lebih termotivasi, aktif, dan bersemangat dalam pembelajaran, *Youtube* dapat dijadikan sebagai sumber belajar, metode dan media pembelajaran lebih bervariasi, dan kemampuan menyimak cerita pendek siswa sangat baik. Adapun faktor penghambat berupa minimnya ketersediaan jumlah LCD proyektor dan *speaker*, jangkauan *wifi* terbatas, dan kendala teknis berupa listrik mati. Dari hasil tes menyimak siswa diketahui bahwa kemampuan menyimak cerita pendek berbasis pendidikan karakter menggunakan media *Youtube* sudah memadai. Hal ini diketahui dari 7 siswa atau 25% berada pada kategori sangat baik dengan rentang nilai 86—100, 15 siswa atau 53,6% berapa pada kategori baik dengan rentang nilai 75—85, 4 siswa atau 14,3% pada kategori cukup dengan rentang nilai 60—74, 2 siswa atau 7,1% berada pada kategori kurang, dan tidak ada satu pun siswa yang berada pada kategori sangat kurang.

**Daftar Pustaka**

Eka, R. R., Mukhlis, N. A., & Laila, I. (2019). Implementation of Character-Based Listening Skills Through Indonesian Language Learning. *Sebasa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *2*(2).

Hafizah, Putri, F. D. C., Widiansyah, A., & Farhana, H. (2021). The Increasing of Scientific Writing Skills Through a Heutagogy Approach in Indonesian Higher Education. *International Journal of Teaching and Education*, *5*(2), 29--36.

Kamhar, M. Y., & Erma, L. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *INTELIGENSI: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(2), 1--7.

Kosasih, D. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Lustyantie, N., & Jakarta, U. N. (2015). *MORALITY IN CULTURAL ELEMENTS IN FAIRYTALE AND ITS IMPLICATION IN LEARNING FRENCH*. *1*(1), 1–10.

Luthfiah, J., & Wijayanto, A. (2021). Pengaruh Dongeng Melalui Media Digital Youtube dan Zoom Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Selama Masa Pandemi COVID-19 di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto. *Jurnal Golden Age*, *5*(2), 365–377.

Munir, M., & Rokhmah, U. N. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Anak Channel Youtube Nussa Official. *Al-Mudarris Journal of Education*, *3*(1), 56--65.

Pratiwi, B., & Puspito Hapsari, K. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *4*(2), 282. https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24238

Ramadan, E., & Triwahyuni, H. (2020). Efektifitas Pembelajaran Menyimak Dongeng Berbasis Youtube dalam Pembelajaran Bahasa Sunda pada Masa Pandemi. *Indonesian Journal of Science*, *1*(1), 130–138. http://www.jurnal.pusatsains.com/index.php/jsi/article/view/16

Ridwan, A., Firmansyah, M. B., & Rosyidah, I. (2021). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Sastra di Era Digital. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasioanal*, *1*, 381--394.

Samosir, F. T., Pitasari, D. N., & Tjahjono, P. E. (2018). Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence (CC-BY-SA) Record and Library Journal The Effectiveness of Youtube as a Student Learning Media (Study at the Faculty of Social and Political Sciences, Uni. *Record and Library Journal*, *4*(2), 81–91. https://e-journal.unair.ac.id/index.php/RLJ

Sugiarto, E. (2013). *Cara Mudah Menulis Pantun, Puisi, dan Cerpen*. Yogyakarta: Khitah Publishing.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2015). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.